

## STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN TAMBAK SEBAGAI SUB SEKTOR PENDAPATAN DAERAH DI KECAMATAN SUPPA

*Pond Fisheries Development Strategy As A Sub-Sector Of Regional Income In Suppa District Of Pinrang Regency*

Wahdaniyah<sup>1</sup>, Ruslang T<sup>2</sup>, Bahruddin<sup>3</sup>

Email: [wahda382@gmail.com](mailto:wahda382@gmail.com)<sup>1</sup>, [tantawiruslang26@gmail.com](mailto:tantawiruslang26@gmail.com)<sup>2</sup>, [bahruddin.777@gmail.com](mailto:bahruddin.777@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan  
91112

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam mengembangkan potensi perikanan tambak di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner, guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait kondisi dan prospek sektor perikanan tambak. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 61 responden yang terlibat langsung dalam kegiatan perikanan tambak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perikanan tambak di Kecamatan Suppa memiliki potensi besar untuk terus dibudidayakan dan dikembangkan sebagai salah satu sektor unggulan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Potensi ini didukung oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan lahan tambak yang luas, kondisi lingkungan yang mendukung, serta pengalaman dan keterampilan para pembudidaya dalam mengelola usaha perikanan. Selain itu, peluang pengembangan perikanan tambak semakin terbuka dengan adanya permintaan pasar yang tinggi, baik di tingkat lokal maupun regional. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pengelolaan perikanan tambak. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap modal usaha, ketergantungan pada pakan impor yang berbiaya tinggi, serta fluktuasi harga jual hasil tambak yang dipengaruhi oleh kondisi pasar. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan iklim dan risiko serangan penyakit pada ikan dan udang juga menjadi kendala yang dapat mempengaruhi produktivitas perikanan tambak. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi pengembangan, antara lain peningkatan akses pembiayaan bagi para pembudidaya melalui kemitraan dengan lembaga keuangan, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan teknis, serta diversifikasi usaha untuk mengurangi risiko ekonomi. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang mendukung keberlanjutan perikanan tambak.

**Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Perikanan, Tambak**

### Abstract

*This study aims to identify the right strategy in developing the potential of pond fisheries in Suppa District, Pinrang Regency. Data collection techniques used include interviews, observations, documentation, and questionnaires, in order to obtain comprehensive information regarding the conditions and prospects of the pond fisheries sector. The sample in this study consisted of 61 respondents who were directly involved in pond fisheries activities. The results of the study indicate that pond fisheries in Suppa District have great potential to continue to be cultivated and developed as one of the leading sectors in increasing community income. This potential is supported by various factors, including the availability of large pond land, supportive environmental conditions, and the experience and skills of farmers in managing fisheries businesses. In addition, opportunities for pond fisheries development are increasingly open with high market demand, both at the local and regional levels. However, this study also identified several challenges that need to be overcome to optimize pond fisheries management. These challenges include limited access to business capital, dependence on high-cost imported feed, and fluctuations in the selling price of pond products influenced by market conditions. In addition, external factors such as climate change and the risk of*

*disease attacks on fish and shrimp are also obstacles that can affect pond fisheries productivity. Therefore, this study recommends several development strategies, including increasing access to financing for farmers through partnerships with financial institutions, strengthening human resource capacity through training and technical assistance, and diversifying businesses to reduce economic risks. In addition, there needs to be government support in the form of regulations that support the sustainability of pond fisheries.*

**Keywords : Development Strategy, Fisheries, Ponds**

## PENDAHULUAN

Perikanan berasal dari kata ikan yang berhimpun pe dan an yang berarti segala kegiatan yang berhubungan dengan ikan. Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi dan berbagai avertebrata dan penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan serta lingkungannya. Di Indonesia menurut Undang-undang RI No. 31/2004, sebagaimana telah di ubah dengan Undang-undang RI No. 45/2009. Kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan di dalam bisnis perikanan.

Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memegang peran penting dalam menyumbang angka pendapatan bagi negara maupun daerah karena sebagian besar wilayah negara Indonesia merupakan perairan sehingga sektor perikanan menjadi sub sektor yang layak untuk dikembangkan di negara ini. Perikanan merupakan bagian dari perkembangan ilmu pertanian sekarang ini dengan peran yang krusial yaitu memajukan pendapatan masyarakat secara nyata dan mengembangkan potensi setiap daerah yang dimiliki dengan mengandalkan sektor perikanan sebagai dasar dalam memajukan masyarakat (Nurlia, 2009).

Perikanan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga jenis perikanan yaitu: perikanan air laut, perikanan air payau, dan perikanan air darat. Perikanan air laut adalah perikanan yang diusahakan di wilayah perairan laut lepas, perikanan air payau adalah perikanan yang diusahakan dalam bentuk tambak di muara sungai ataupun daerah yang dekat dengan air laut, sedangkan perikanan air darat adalah perikanan yang diusahakan di kolam dan perairan umum ataupun sawah. Perikanan air darat dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: perikanan kolam air tawar, perikanan di rawa, waduk, danau dan sungai, serta perikanan sawah. Beberapa jenis ikan yang dibudidayakan antara lain ikan mas, ikan gurame, ikan tawes, ikan nila, ikan mujair, ikan lele. Lele atau ikan keli, adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Peran perikanan tambak sebagai sumber pendapatan daerah begitu besar dalam pertumbuhan perekonomian di setiap daerah yang memiliki lahan tambak untuk di kembangkan karena sebagian dari wilayah di Indonesia memiliki sektor perikanan tambak yang dapat dikelola oleh penduduk di setiap wilayah masing masing. Perikanan tambak yang terus di kembangkan dengan adanya strategi yang terus diperbaharui dapat membantu pembudidayaan perikanan menjadi salah satu sektor pendapatan di daerah termasuk masyarakat itu sendiri.

Di Kabupaten Pinrang sendiri tepatnya di Kecamatan Suppa terdapat lahan tambak yang luas seperti yang dikatakan oleh sekertaris Kecamatan Suppa bahwa luas lahan tambak sekitar 1000 hektar dimana sebagian besar sumber pendapatan masyarakat di daerah ini sebagai petani tambak dengan jumlah rata rata yang paling signifikan melonjak naik disetiap tahunnya. Sebagian besar petani tambak memanfaatkan lahan yang ada, seperti misalnya sawah yang sudah tidak digarap selanjutnya dijadikan lahan untuk tambak itu sendiri. Selain itu, setelah observasi-observasi terdahulu memberikan beberapa data yang akurat terkait dengan penghasilan para petani tambak yang begitu sangat berdampak besar bagi pendapatan atau pemenuhan hidup setiap harinya bagi para petani tambak itu sendiri, maka dari itu pemerintah perlu memperhatikan sektor yang menunjang pendapatan daerahnya serta menyusun strategi yang dapat membantu perkembangan sektor tersebut. Melihat pentingnya peranan sektor perikanan budidaya tambak di Kec Suppa sebagai sektor pendapatan daerah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif mengutamakan analisa mendalam tentang data dan fakta yang ditemukan, kemudian di angkat kedalam penelitian dan disajikan secara apa adanya dan tanpa ada rekayasa. Penelitian deskriptif dapat digunakan untuk penelitian sebuah peristiwa, pemikiran, kondisi, objek, atau status dimasa yang akan datang. Adapun informan penelitian ini yaitu staf bidang yang terkait, Pemerintah kecamatan suppa dan penyuluh kelompok perikanan, serta masyarakat yang berprofesi sebagai petani tambak yang diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan jumlah responden 61 (Enam Puluh Satu) Orang. Alasan peneliti memilih 61 (Enam Puluh Satu) responden ialah dikarenakan dari 61 (Enam Puluh Satu) orang telah memahami informasi yang dicari peneliti yaitu :

1. Staf Bidang Pengelolaan Pembudidayaan Ikan Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang yang diwakili 5 orang.
2. Pemerintah kecamatan suppa yang berjumlah 1 orang yakni Sekertaris Kecamatan Suppa.
3. Penyuluh Kelompok perikanan Kecamatan Suppa yang berjumlah 1 orang.
4. Pengelola tambak yang berjumlah 54 orang.

Dimana dari jumlah keseluruhan responden telah termasuk dalam teknik pengumpulan data wawancara dan kusioner atau angket, yang mana 21 (dua puluh satu) responden untuk teknik pengambilan data wawancara dan 40 (empat puluh) untuk teknik pengambilan data kusioner atau angket. Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu instrument tersendiri yang terdiri dari:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sofaar dan Widiyono (2013), pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap satu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indra. Dalam kegiatan ini, dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian.

2. Wawancara

Menurut sugiyono (2013), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3. Kusioner/Angket

Menurut Sugiyono (2013), kusioner suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab.

Teknik analisis data yang digunakan ada

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, penggolongan, menggerakkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan kesedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Teknik ini untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif serta foto atau gambar sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan.

4. Analisis SWOT (IFAS dan EFAS)

Analisis SWOT menurut Sondang P.Siagian (2003) merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata kata *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *thereats* (ancaman). Sedangkan menurut Sondang P. Siagian ada pembagian faktor – faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu :

a. Faktor berupa kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemikiran keunggulan komperatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

b. Faktor kelemahan

Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

c. Faktor Peluang

Devinisi peluang secara sederhana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

d. Faktor Ancaman

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebagaimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan perikanan budidaya tambak untuk menjadi subsektor pendapatan daerah di Kecamatan Suppa maka peneliti melampirkan data yang didapatkan dari Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang yang menjelaskan bahwa Sektor perikanan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah bisa dilihat pada tabel 1 yang merupakan capaian kinerja lima tahun terakhir terjadi peningkatan dan telah mencapai rata-rata 20,81 % terlihat pada pencapaian PDRB sektor perikanan setiap tahunnya seperti berikut :

**Tabel 1 Kontribusi PDRB Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Pinrang 2015-2020**

Indikator(Tahun)	Dinas Perikanan(Rp)	PDRB(Rp)	Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB Kab Pinrang(%)
2015	2.551.040.65	13.142.421.55	19,41
2016	2.877.189.74	14.703.754,25	19,52
2017	2.877.189.75	14.703.754,26	19,53
2018	4.408.650.00	18.087.778.99	24,37
2019	3.908.397.00	19.630.319,95	19,1
2020	4.179.275.00	19.630.319.95	20,81

(Sumber : Dinas Perikanan,2021)

Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan oktober sampai dengan bulan desember 2021 maka data terakhir yang ada pada dinas perikanan kabupaten pinrang yaitu tahun 2020 dan data yang diperlukan pada penelitian ini yakni data kualitatif, maka dalam pengambilan data dilakukan dengan wawancara di Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang khususnya terhadap staf-staf bidang pengelolaan pembudidaya ikan yang melaksanakan fungsi-fungsi sesuai dengan judul

penelitian dan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan di Kecamatan Suppa khususnya pada sekertaris Kecamatan Suppa, Penyuluh Perikanan yang bertanggung jawab di Kecamatan Suppa serta pengelola tambak itu sendiri. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui teks wawancara serta data yang dikumpulkan dari kuesioner atau angket yang telah dibagikan kepada beberapa pihak yang terkait dalam artian staff Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang dan petani tambak. Dibawah ini merupakan beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada pihak Dinas Perikanan, Sekertaris Kecamatan Suppa yaitu Bapak Ramli Samad S.sos., MM dan penyuluh kelompok perikanan yang diwakili oleh bapak alimuddin serta petani tambak yang telah berpengalaman dalam mengelola tambak.

1. Strategi apa yang digunakan Dinas Perikanan dan Pemerintah dalam mengembangkan budidaya tambak?
2. Apakah budidaya tambak memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah serta masyarakat?
3. Upaya apakah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sumber daya perikanan yang berkelanjutan?
4. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman budidaya perikanan tambak?
5. Bagaimana langkah Dinas Perikanan dalam mengatasi permasalahan budidaya tambak? Bagaimana peran dalam pemasaran hasil budidaya tambak?
6. Ada berapa komoditi yang dikembangkan di Kecamatan Suppa?
7. Metode apa saja yang digunakan sebagian petani tambak di Kecamatan Suppa?
8. Bagaimana kerja sama antara dinas terkait dan pemerintah Kecamatan Suppa untuk mengembangkan perikanan budidaya tambak di kecamatan suppa?
9. Apakah Pemerintah Kecamatan Suppa terlibat dalam pengawasan budidaya tambak?

Dari teks wawancara diatas disajikan dalam bentuk kutipan, peneliti menggunakan metode analisis SWOT sebagai rencana pengembangan budidaya perikanan tambak dimana analisis faktor internal yang dimaksud yaitu aspek kekuatan dan aspek kelemahan serta analisis faktor eksternal yaitu aspek peluang dan aspek ancaman terhadap perikanan budidaya tambak yang ada di suppa, maka peneliti memaparkan hasil wawancara diatas yang menjadi aspek kekuatan sebagai berikut :

1. Bapak Syamsuddin selaku staff Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa :  
*"Jika berbicara tentang kekuatan dari sektor perikanan terkhusus budidaya tambak, boleh dikatakan bahwa hasil dari tambak itu sendiri memberikan kontribusi terhadap masyarakat khususnya dalam memenuhi biaya kehidupan sehari hari karena komoditi yang dipelihara di tambak merupakan komoditi ekspor yang bisa menghasilkan devisa bagi negara, sehingga menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memajukan potensi perikanan".*
2. Bapak Alimuddin selaku penyuluh perikanan yang ada di kecamatan suppa mengatakan bahwa :  
*"Kontribusi Dinas Perikanan terhadap petani tambak yaitu dengan memberikan bantuan sesuai proposal yang diajukan oleh ketua kelompok untuk memenuhi sarana dan prasarannya seperti pembagian bibit ikan maupun udang, alat tangkap serta mesin dan keperluan nelayan".*
3. Ahmadi selaku pengelola tambak yang ada di kecamatan suppa mengatakan bahwa :  
*"Kekuatan yang dimiliki kecamatan suppa untuk mengembangkan potensi perikanan budidaya tambak yaitu di dukung oleh lokasi yang strategis dimana kita berada diwilayah pesisir yang dimana air tambak membutuhkan air laut untuk membantu pertumbuhan komoditi yang ada didalam tambak".*

Berdasarkan hasil dari wawancara Yang dilakukan oleh peneliti maka kekuatan dari tambak dengan jawaban yang paling dominan dapat ditentukan yaitu sebagai berikut :

- a). Wilayah yang strategis.
- b). Penghasilan masyarakat.
- c). Diminati oleh masyarakat.
- d).Adanya kontribusi pemerintah.
- e). Bibit yang mudah didapatkan.

Setelah aspek kekuatan telah ditentukan dari jawaban dominan responden diatas dari a sampai dengan e, selanjutnya peneliti menentukan aspek yang menjadi kelemahan pada perikanan tambak sesuai dengan jawaban dominan para responden yang ada pada hasil wawancara dibawah ini :

1. Jusman selaku petani tambak yang ada di wiringtasi mengatakan bahwa:  
*"Masih sangat minimnya ketersediaan pupuk yang menjadi kendala dalam mengembangkan potensi tambak sehingga terkadang menyebabkan hasil produksi tambak tak sesuai dengan apa yang diharapkan contohnya isi tambak tak tumbuh dengan baik sehingga mempengaruhi harga penjualan, Harga pupuk yang semakin naik dan langka, sedang hasil produksi menurun dan hasil tambak yang rendah".*
2. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Andi Mastati selaku pemilik tambak yang ada di kecamatan suppa :  
*"Salah satu kelemahan yang dihadapi oleh petani tambak yaitu saluran air yang tidak memadai mengakibatkan pertumbuhan komoditi didalam tambak terganggu. Saluran air yang kurang diperhatikan dan tidak mengalir dengan baik atau dalam hal lain tidak berfungsi dengan baik".*
3. Bapak Alimuddin selaku penyuluh perikanan yang ada di kecamatan suppa mengatakan bahwa:  
*"Petani tambak yang ada di kecamatan suppa rata rata masih menggunakan metode tradisional untuk mengelola tambaknya dikarenakan terbatasnya biaya produksi atau modal yang masih terbatas sehingga para petani tetap menjalankan metode tersebut, dan untuk menggunakan metode modern diperlukan biaya besar karena persediaan pakan yang tetap serta penebaran bibit berjumlah besar serta mesin dan kincir yang harus tersedia begitupun aliran listrik yang diperlukan tinggi sehingga biayanya juga besar. Adapun yang menggunakan metode modern hanya beberapa di kecamatan suppa semisal di bawah oleh perusahaan".*

Setelah memperhatikan jawaban dominan hasil wawancara di atas dapat ditentukan bahwa kelemahan dari perikanan budidaya tambak di Kecamatan Suppa yaitu:

- a). Kurangnya ketersediaan pupuk.
- b). Saluran air yang kurang memadai.
- c). Modal produksi terbatas.
- d). Pengetahuan dan keterampilan petani tambak terbatas.

Diatas terdapat jawaban dominan yang dapat ditentukan sebagai kelemahan yang dihadapi oleh petani tambak yang ada di Kecamatan Suppa. dibawah ini merupakan hasil wawancara yang diperoleh peneliti untuk menentukan aspek peluang dari jawaban dominan yaitu :

1. Hamka selaku pengelola salah tambak yang ada di kecamatan suppa mengatakan bahwa :  
*"Kebutuhan pangan yang semakin meningkat serta harga pasar yang semakin tinggi memberi peluang untuk berinvestasi dalam mengelola tambak dimana dapat membuka lapangan pekerjaan".*
2. Ibu Samardiana S.Pi selaku kasi sarana dan prasarana perikanan budidaya mengatakan bahwa :  
*"Dinas perikanan mengambil peran dalam pemasaran hasil budidaya tambak dengan sistem promosi melalui pameran, sosialisasi ataupun membuat brosur serta membuat aplikasi sebagai tempat pemasaran produk-produk hasil budidaya tambak".*
3. Bapak Ramli Samad S.sos,MM selaku Sekertaris camat kecamatan suppa mengatn bahwa :  
*"Salah satu komoditi yang sedang berkembang di kecamatan suppa yaitu udang vannamei dikarenakan sirkulasi pertumbuhannya yang cepat sehingga petani tambak tidak menunggu waktu terlalu lama untuk waktu panen dengan harga yang bervariasi tergantung dengan berat perkilo gramnya sehingga menjadi salah satu yang bisa mengangkat perekonomian masyarakat kita".*

Dari beberapa pemaparan responden dapat dilihat bahwa peluang yang dimiliki perikanan budidaya tambak di kecamatan suppa adalah sebagai berikut :

- a). Lahan yang tersedia.
- b). Mengurangi tingkat pengangguran.
- c). Hasil budidaya tambak sebagai pemenuhan pangan.
- d). Harga komoditi stabil.
- e). Menjadi produk ekspor.

Untuk melihat aspek ancaman maka dibawah ini terdapat hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti untuk mencari jawaban dominan agar dapat menentukan ancaman yang dialami oleh para petani tambak yang ada di Kecamatan Suppa yaitu :

1. Pemaparan dari Renaldi selaku masyarakat setempat :  
*"Alam atau Cuaca yang merupakan salah satu penyebab kegagalan panen yang dihadapi oleh para petani tambak seperti curah hujan yang terlalu tinggi di sertai pasang surut air yang*

tinggi mengakibatkan tambak para petani penuh dengan air sehingga isi komoditi didalam tambak keluar dan mengakibatkan petani gagal panen”.

2. Bapak Syamsuddin S.Pi selaku staff bidang pengelolaan pembudidayaan ikan mengatakan bahwa :

“Kendala dan permasalahan budidaya tambak yaitu tingkat kematian udang di tambak masih cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan gagal panen terutama pada musim hujan, hal ini disebabkan oleh virus, Kematian benur yang terjadi di awal penebaran disebabkan aklimatisasi benur yang kurang bagus serta daya dukung lahan tambak yang sudah menurun tanpa dibarengi pemulihan sehingga produksi dan produk twitas makin lama makin menurun”.

3. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Alimuddin selaku penyuluh kelompok perikanan yang ada dikecamatan suppa bahwa:

“Selaku penyuluh hal yang sering dikeluhkan petani tambak yaitu seperti isi komoditi didalam tambak mati pada umur yang kadang berkisar 40 hari.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan jawaban dominan yang menjadi berbagai ancaman yang dihadapi petani tambak di kecamatan suppa adalah sebagai berikut :

- a). Curah hujan disertai tingginya pasang surut air laut.
- b). Hama tambak.
- c). Kerusakan tambak.
- d). Belum optimalnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi.

Hasil wawancara yang telah didapatkan secara tatap muka kepada sebagian pihak yang terkait dalam penelitian ini khususnya wawancara seputar perikanan budidaya tambak yang diwakili oleh dua puluh satu (21) orang atau responden dari tiga ribu dua ratus lima puluh lima (3,255) banyaknya petani tambak yang ada di Kecamatan Suppa dapat dilihat pada tabel 2, merupakan data yang bersumber dari Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang.

**Tabel 2 Banyaknya Nelayan/Petani Ikan Dirinci Tiap Kecamatan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2020**

kecamatan	nelayan laut	nelayan darat	petani sawah	petani kolam	petani tambak	jumlah
1	2	3	4	5	6	7
01. suppa	4,503	10	3	25	3,255	7,796
02. mattiro sompe	1,829	78	22	85	7,740	9,484
03. lanrisang	856	10	20	45	4,161	5,092
04. mattiro bulu	0	55	12	75	0	142
05. watang sawitto	0	21	14	69	0	104
06. paleteang	0	19	9	10	0	38
07. tiroang	0	38	2	133	0	173
08. patampanua	0	139	27	594	0	760
09. cempa	352	12	17	599	5,475	6,455
10. duampanua	1,027	76	18	255	7,785	9,161
11. batulappa	0	45	7	55	0	107
12. lembang	922	28	0	22	0	1,332
JUMLAH TOTAL	2020	9489	531	151	1,967	28,506
	2019	9489	531	151	1,967	28,506
	2018	9489	531	151	1,967	28,506
	2017	9489	531	151	1,967	28,506
	2016	9489	531	151	1,967	28,506

Perikanan budidaya tambak di kecamatan suppa terdapat 4 (empat) desa dari 8 (delapan) desa yang tetap produktif dalam pengelolaan lahan tambak dan di setiap desa memiliki wilayah yang sama dalam arti hampir di setiap desa memiliki lokasi tambak yang berdekatan satu sama lain yang berada pada daerah yang dapat terjangkau oleh air asin, sehingga segala kelebihan ataupun kekurangan lahan tambak ataupun kebutuhan untuk produksi perikanan budidaya memiliki persamaan. Dari 21 satu responden tersebut merupakan staf Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang, penyuluh perikanan Kecamatan Suppa, sekretaris Kecamatan Suppa serta pengelola tambak atau petani tambak yang sudah lama berkecimpung di perikanan budidaya tambak dan memiliki pemahaman tentang perikanan budidaya sehingga menjadi pertimbangan peneliti untuk menjadikan responden dalam penelitian ini.

Adapun 40 (empat puluh) responden yang mewakili teknik pengumpulan data untuk kuesioner atau angket merupakan petani tambak yang berada di kecamatan Suppa khususnya dari desa wiringtasi, desa tasiwalie, desa maritengae dan desa lotang salo. Responden ini juga merupakan ketua kelompok petani tambak yang ada di masing-masing desa tersebut dimana dapat memahami kelebihan ataupun kekurangan lahan yang ada pada lahan anggota kelompoknya serta kebutuhan dan sarana dan prasarana anggota kelompoknya.

**Pembahasan**

Matriks SWOT pengembangan perikanan budidaya tambak di Kecamatan Suppa pada tabel 3 untuk memudahkan pembaca untuk melihat apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya serta bagaimana strategi untuk memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang dan kekuatan menghindari ancaman serta bagaimana strategi untuk mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang dan mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman.

**Tabel 3 Matriks SWOT Pengembangan Perikanan Budidaya Tambak di Kecamatan Suppa**

Internal	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
Eksternal	a).Wilayah yang strategis b).Bibit yang mudah diperoleh c).Diminati oleh masyarakat d). Kontribusi pemerintah e). Penghasilan masyarakat	a).Kurangnya ketersediaan pupuk b). Saluran air kurang memadai c).Pengetahuan dan keterampilan terbatas d).Modal produksi terbatas
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi (S-O)</b>	<b>Strategi (W-O)</b>
a).Menjadi lahan investasi b).Pemenuhan kebutuhan pangan c).Harga komoditi tinggi d).Berpeluang menjadi produk ekspor	a). Memanfaatkan wilayah yang strategis untuk menarik minat investasi. b). Memotivasi petani tambak mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan komoditi layak ekspor. c). Peningkatan kinerja pemerintah ataupun instansi terkait dalam mengawasi harga komoditi tetap stabil.	a).Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menghasilkan produksi tinggi b).Mengoptimalkan kerja sama dengan para pelaku pengelola perikanan budidaya tambak dan instansi terkait. c).Meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam pengembangan perikanan budidaya.
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi (S-T)</b>	<b>Strategi (W-T)</b>
a). Peristiwa alam b). Hama tambak c).Kerusakan lahan tambak (pembusukan lahan) d).Kematian komoditi didalam tambak e). Zaman yang semakin modern serta pengetahuan yang masih kurang	a). Meningkatkan kerja sama antara pengelola tambak serta pihak terkait dalam mengantisipasi terjadinya kerusakan dan kematian isi didalam tambak. b). Mengoptimalkan kemampuan petani tambak untuk menghadapi persaingan era modern. c). Meningkatkan kerja sama dalam pengetahuan serta keterampilan. d). Memaksimalkan anggaran untuk keberlanjutan potensi perikanan budidaya tambak.	a). Meningkatkan pengawasan terhadap penyediaan sarana dan prasarana perikanan budidaya tambak. b).Mengoptimalkan kinerja dan evaluasi terhadap program program untuk meningkatkan mutu dan kualitas pada hasil produksi. c). Meningkatkan kerja sama dengan pihak terkait melalui pertemuan dan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Sumber penellitan 2021

Berdasarkan matriks SWOT di atas maka dapat diketahui beberapa faktor kunci keberhasilan yang berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi pihak terkait dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dengan mempertimbangkan strategi-strategi tersebut maka :

- a. Menawarkan konsep lahan tambak yang ramah lingkungan artinya menerapkan tata cara budidaya yang menggunakan bahan baku produksi yang tidak merusak lingkungan serta

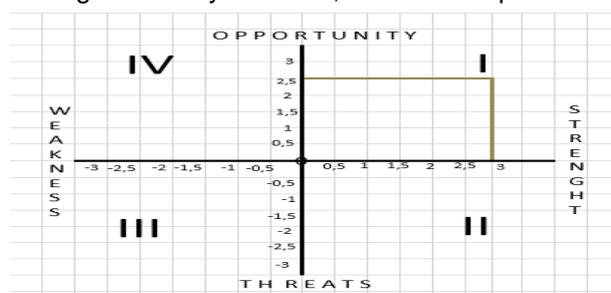
- membahayakan keselamatan dan kesehatan konsumen karena produk yang dihasilkan, tetap melestarikan mangrove atau hutan bakau di area tambak sebagai penyangga dalam memperbaiki kualitas air.
- Memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai sarana untuk mengembangkan potensi lahan tambak yang berkelanjutan artinya memiliki daya tahan sehingga dapat terus dimanfaatkan sebagai tempat produksi dan lahan penghasil bagi para petani.
  - Mengembangkan keterampilan dalam penggunaan lahan tambak sesuai dengan pelatihan ataupun penyuluhan yang dilaksanakan oleh pihak terkait agar diterapkan dengan baik oleh petani tambak.
  - Mengembangkan hasil produksi sehingga dapat menjadi produk ekspor yang sesuai dengan ketentuan konsumen dan distributor atau penyalur.
  - Memanfaatkan lahan tambak sebagai peluang investasi untuk menjadi sub sektor pendapatan daerah.
  - Memperhatikan sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan produksi lahan tambak seperti contohnya ketersediaan pupuk dan saluran air.
  - Meningkatkan pengetahuan yang mengikuti jaman yang semakin modern dengan melakukan pelatihan dari pihak dinas yang terkait.

Sejalan dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pinrang saat ini yaitu “Terwujudnya masyarakat kabupaten pinrang yang sejahtera, religius, harmonis, mandiri dan tangguh mengelolah potensi daerah” untuk mencapai visi tersebut maka dijabarkan dalam 4 (empat) misi utama yang hendak di capai oleh pemerintah Kabupaten Pinrang :

- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui optimalisasi pelayanan pada bidang pendidikan dan kesehatan.
- Memperkuat peran lembaga sosial kemasyarakatan dalam pembangunan daerah secara umum dan pembentukan karakter secara khusus.
- Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.
- Meningkatkan kemampuan masyarakat bersama pemerintah dalam mengelolah sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk pelestarian ekosistem, pengurangan resiko bencana dan adaptasi perubahan iklim.

Dari uraian visi dan misi kepala dinas perikanan sebagai salah satu norma atau aturan yang dipimpin dan melihat misi yang ke 3 (tiga) yakni, “pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan”, salah satunya ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya perikanan dengan sasaran “Meningkatkan pendapatan masyarakat, penanggulangan kemiskinan, dan yang menjadi salah satu sektor yang dapat dimanfaatkan di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat menjadi penanggulangan kemiskinan yaitu memanfaatkan perikanan budidaya tambak sebagai salah satu subsektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Suppa dari beberapa sektor yang telah ada seperti nelayan, pertanian sawah dan beberapa sektor penghasil masyarakat yang ada.

Untuk membangun kemitraan yang baik dalam pengelolaan yang lebih menguntungkan bagi masyarakat maupun pemerintah, maka diperlukan pula pengembangan dan penguatan terhadap informasi dan database sebagai data awal untuk mengetahui seberapa besar potensi perikanan budidaya tambak dikecamatan suppa, serta menjadi bahan kajian bagi pemerintah dan mitranya terhadap pengembangan budidaya tambak, berikut ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Matriks Kuadran SWOT Perikanan Budidaya Tambak

Berdasarkan gambar diatas matriks kuadran SWOT perikanan budidaya tambak maka dapat di ketahui nilai EFAS dan IFAS berada pada kuadran I, dimana nilai IFAS yang diperoleh dari tabel analisis SWOT yang telah dilampirkan penulis ialah sebesar 2.59 dan EFAS sebesar 2.51, dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perikanan budidaya tambak memiliki potensi yang berpeluang untuk terus dikembangkan. Dalam hal ini maka posisi pada nilai IFAS dan EFAS berada pada tingkatan Strategi Agresif yang memungkinkan untuk terus melakukan kegiatan yang mendukung berbagai kegiatan untuk menambah pertumbuhan dan terus mengembangkan perikanan budidaya tambak di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sektor budidaya perikanan yang ada di kecamatan suppa kabupaten pinrang dan besarnya potensi yang perlu dikembangkan secara berlanjut dapat dilihat dari :

1. Kekuatan (*Streanght*)

Wilayah yang strategis karena termasuk daerah peisisir, banyaknya hatchery bibit sehingga memudahkan para petani tambak memperoleh bibit untuk mengisi tambaknya, lahan tambak yang luas menandakan bahwa mengelola tambak menjadi salah satu yang diminati oleh masyarakat sebagai salah satu profesi yang memenuhi kebutuhannya.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kurangnya ketersediaan pupuk menjadi salah satu keluhan bagi sebagian petani tambak begitupun dengan saluran air yang kurang memadai serta pengetahuan dan keterampilan yang belum optimal dan modal produksi terbatas serta kurangnya pembeli hasil produksi petani tambak.

3. Peluang (*Opportunity*)

Yang menjadi peluang untuk terus mengembangkan potensi perikanan tambak kerena lahan tambak yang menarik investor, pemenuhan kebutuhan pangan yang terus menerus serta harga komoditi stabil dan berpeluang menjadi produk ekspor.

4. Ancaman (*Treaths*)

Peristiwa alam dapat menjadi ancaman bagi lahan tambak seperti curah hujan disertai pasang surut air laut yang tinggi, hama tambak dan kerusakan tambak.

Adapun setelah melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka dapat disimpulkan strategi yang digunakan untuk mengembangkan potensi perikanan tambak di kecamatan suppa kabupaten pinrang yaitu :

- Menawarkan konsep lahan tambak yang ramah lingkungan artinya menerapkan tata cara budidaya yang menggunakan bahan baku produksi yang tidak merusak lingkungan serta membahayakan keselamatan dan kesehatan konsumen karena produk yang dihasilkan, tetap melestarikan mangrove atau hutan bakau di area tambak sebagai penyangga dalam memperbaiki kualitas air.
- Memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai sarana untuk mengembangkan potensi lahan tambak yang berkelanjutan artinya memiliki daya tahan sehingga dapat terus dimanfaatkan sebagai tempat produksi dan lahan penghasilan bagi para petani.
- Mengembangkan keterampilan dalam penggunaan lahan tambak sesuai dengan pelatihan ataupun penyuluhan yang dilaksanakan oleh pihak terkait agar diterapkan dengan baik oleh petani tambak.
- Mengembangkan hasil produksi sehingga dapat menjadi produk ekspor yang sesuai dengan ketentuan konsumen dan distributor atau penyalur.
- Memanfaatkan lahan tambak sebagai peluang investasi untuk menjadi sub sektor pendapatan daerah.
- Memperhatikan sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan produksi lahan tambak seperti contohnya ketersediaan pupuk dan saluran air.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran untuk semua aspek sebagai berikut :

- Kesadaran untuk bekerjasama antara petani serta pihak terkait agar lebih meningkatkan perhatian terhadap sarana maupun prasarana yang dibutuhkan untuk keberkelanjutan lahan

tambak sehingga memiliki daya tahan agar menjadi lahan yang bisa terus dimanfaatkan sebagai tempat penghasil bagi petani tambak itu sendiri dan dapat menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah khususnya di Kecamatan Suppa itu sendiri.

2. Sumberdaya dan keterampilan yang perlu terus di tingkatkan seperti mengadakan pelatihan ataupun penyuluhan kepada petani tambak karena sebagian petani tambak masih memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang terbatas dalam mengelola tambak. Salah satu pengetahuan yang perlu diketahui petani tambak yaitu perbandingan kapasitas lahan dengan benih yang akan ditabur, pentingnya hutan bakau bagi tambak, warna air yang mempengaruhi isi tambak, memilih bibit yang bersertifikat dari perusahaan.
3. Memperhatikan data-data petani tambak sehingga dapat tercatat sebagai anggota kelompok perikanan budidaya untuk memiliki kartu yang dicetak oleh pihak dinas perikanan agar memudahkan para petani mendapatkan pupuk serta mendapatkan potongan harga bila membeli produk untuk kebutuhan tambaknya.
4. Tetap menjaga kerukunan dan solidaritas antar sesama petani ataupun lembaga yang terkait.
5. Ada perhatian pihak terkait ataupun pemerintah untuk memperhatikan harga komoditi tetap stabil agar petani tambak tetap memperoleh keuntungan dari usaha yang telah dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, D., I.K. Ariawan, Supito, dan E. Sutikno. 2004. Pengembangan Budidaya Udang Di Indonesia: Optimalisasi Fungsi Dan Peningkatan Produktivitas Tambak Sebagai Komponen Hilir Budidaya Udang Balai Besar Pengembangan budidaya air payau (BBPBAB) jepara, Jawa tengah
- Dahuri,R, R Lacub, P.G. Sapta dan M.J. Sitepu. (2001). Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu Cetakan Kedua, edisi revisi. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Dinas Perikanan. 2020. <https://diskan.pinrangkab.go.id>. Di Akses Tanggal 20 November 2021.
- David, Fred R, 2011.Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta.
- Enifah, E. (2012). Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagai Upaya Memaksimalkan Produktivitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Kjks Bmt Bina Ummat Sejahtera Lasem).
- Freddy Rangkuti, (2014) Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Melayu. 2011.Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Jeti Pulu dkk (2011).Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Kementrian Kelautan Dan Perikanan. 2013. Persyaratan Jaminan Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan Dan Distribusi. Jakarta.
- Rudi, P., & Sutjipto, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.
- Murtidjo, B. 1998. Mengelola Itik. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- Maryati, Ulfi., Endrawati. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD),
- Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Sumatera Barat, Jurnal Akuntansi dan Manajemen,
- Nasution, M. K. M. (2017). Penelitian Dan Pengembangan Toward Produce 1000 Papers View

Project My Theses View Project.

- Nurfadillah,M(2019) Analisis Swot Budidaya Tambak Udang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe. Skripsi tesis, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Santika, Nurlia (2009). Tari Gentra Pinutri Karya Indrawati Lukman di Studio Tari Indra Bandung (Pendekatan Etnokoerlogi). Bandung. Skripsi S1 Jurusan Tari : UPI Bandung.
- Syafi'i Antonio. (2001), Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek, jakarta:gemainsani
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sondang P. Siagian. (2003) Mananjemen Strategik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silaen,sofar dan widiyono. (2013) metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. Jakarta: in media
- Siahaan, Mariot P, S.E. 2005. Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
- Wahdaniyah Nurul dkk (2018). Strategi Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Berbasis Wilayah pada Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan. UIN Alauddin Makassar,Jurnal.